

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit infeksi masih menjadi masalah dan dapat menyebabkan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun walaupun tidak sebanyak kematian yang disebabkan oleh malnutrisi dan komplikasi persalinan prematur.<sup>1</sup> Penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, dan malaria menyebabkan 6.000 kematian anak setiap hari secara global.<sup>2</sup> Campak merupakan salah satu penyebab kematian karena infeksi terbanyak yaitu sekitar 50%-60% dari 1,6 juta penderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).<sup>3</sup> Penyakit infeksi yang juga berbahaya antara lain adalah difteri, tuberkulosis, dan hepatitis B. Selain itu juga ada penyakit infeksi terutama pada anak yang menyebabkan kelumpuhan seumur hidup hingga dapat menimbulkan kematian yaitu polio. Namun sejak adanya imunisasi penyakit infeksi seperti difteri, polio, tetanus, campak, tuberkulosis, pertusis, dan meningitis karena *Haemophilus influenzae type B* (Hib) tersebut berkurang baik angka kematian maupun kesakitannya.

Upaya yang sudah dilakukan sejak 3 abad yang lalu sudah membuahkan hasil yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai contohnya adalah insidens polio dan difteri. Sejak adanya vaksinasi polio di Indonesia pada tahun 1980, penyakit polio yang kasusnya 182 menjadi 0 pada tahun 2014.<sup>3,4</sup> Sedangkan insidens kasus difteri di Indonesia sejak tahun 1980 sudah mengalami banyak penurunan yaitu dari 3.674 kasus menjadi 775 kasus pada tahun 2014. Meskipun angkanya sudah turun, kematian difteri cukup tinggi pada anak yang tidak imunisasi yaitu 32,5%-37,14%.<sup>3</sup>

Walaupun penyakit infeksi seperti polio sudah tidak ada pada tahun 2014, namun evaluasi dan *monitoring* harus tetap dilakukan untuk mencegah wabah yang mungkin terjadi. Contohnya seperti penyakit polio yang sudah dinyatakan bebas di Indonesia sejak tahun 1995 kembali muncul pada tahun 2005-2006 di Jawa Barat pada bayi berusia 20 bulan.<sup>5,6</sup> Virus yang diduga berasal dari sebelah utara Nigeria ini menyebar ke beberapa provinsi di Indonesia dan menyerang 385 anak yang belum diimunisasi polio dan menyebabkan kelumpuhan yang permanen.<sup>6</sup> Sehingga pada akhir Februari 2006 diadakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio dan pada 8 Maret 2016 juga diadakan kembali untuk mendukung program eradikasi polio di Indonesia.<sup>5,6,7</sup>

Tidak hanya wabah polio namun juga terjadi wabah campak dan difteri. Wabah campak tahun 2009-2010 menyebabkan 5818 anak dirawat di rumah sakit dan 16 anak meninggal, sedangkan wabah difteri tahun 2010-2011 menyebabkan 816 anak di rawat di rumah sakit, dan 56 anak meninggal.<sup>7</sup> Maka imunisasi harus selalu dilakukan karena wabah bisa terjadi secara tiba-tiba.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (PUSDATIN) cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* di Indonesia 83% pada tahun 2013. Data tersebut sudah melebihi target dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) yaitu UCI minimal 80%. Namun menurut Rencana Strategis (Renstra) 2013 target UCI yang ingin dicapai sebesar 95% dan dari seluruh Indonesia hanya ada 9 provinsi yang mencapai target. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang tidak tercapai target UCI 95% dan hanya mencapai sekitar 85%.<sup>8</sup>

Untuk keberhasilan program imunisasi diperlukan kerja sama yang erat antara petugas kesehatan dan orang tua. Tidak hanya cakupan UCI yang tinggi tetapi kepatuhan imunisasi juga harus dilaksanakan agar hasilnya efektif dan efisien karena sudah

disesuaikan dengan kelompok umur yang paling banyak terjangkau penyakit tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian dari Ahmad Rizani,dkk. (2009), pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 5,96 kali untuk berperilaku tidak baik dalam pemberian imunisasi hepatitis B dibanding pengetahuan yang baik.<sup>9</sup> Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni, dkk terhadap 75 responden yang imunisasi di Puskesmas Pagiyaten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dasar dengan nilai  $p= 0,002$  ( $p<0,005$ ).<sup>10</sup> Menurut penelitian Omole dan Owodunni terhadap 140 responden yang berjudul *Mother's Knowledge of Immunization Programme and Factors Influencing Their Compliance at a Children Hospital in South West Nigeria* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi.<sup>11</sup>

Data imunisasi di Rumah Sakit Gotong Royong selama tahun 2015 terdapat 114 anak, sedangkan untuk di Klinik Pratama Gotong Royong terdapat 122 anak. Namun data cakupan imunisasi dan kepatuhan imunisasi dari Rumah Sakit Gotong Royong dan Klinik Pratama Gotong Royong belum ada. Sehingga peneliti ingin

mengetahui mengenai kepatuhan imunisasi kemudian lebih lanjut peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar di Rumah Sakit Gotong Royong dan Klinik Pratama Gotong Royong.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar dan identifikasi data demografi ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, dan pelayanan petugas kesehatan dalam kegiatan pelaksanaan imunisasi dasar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi kepatuhan imunisasi dasar di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya dan di Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya.

- b) Mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar di Rumah Sakit Gotong Royong dan di Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya.
- c) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar di Rumah Sakit Gotong Royong dan di Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya.
- d) Mengidentifikasi sikap ibu, dukungan keluarga, dan petugas pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan imunisasi dasar di Rumah Sakit Gotong Royong dan di Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.
- b) Sebagai prasyarat kelulusan Program Pendidikan Dokter Strata-1 Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- c) Sebagai proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat dan Dunia Kedokteran**

- a) Membantu masyarakat untuk menyadari pentingnya kepatuhan imunisasi.
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan ibu mengenai pentingnya imunisasi.
- c) Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menajajaki penelitian dengan tingkatan yang lebih lanjut.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit Gotong Royong dan Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya**

- a) Mengetahui profil tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar.
- b) Mengetahui profil sikap ibu dengan terhadap imunisasi dasar.
- c) Mengetahui profil dukungan keluarga terhadap kepatuhan imunisasi dasar.
- d) Mengetahui profil pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan imunisasi dasar.
- e) Mengutamakan edukasi ibu mengenai pentingnya kelengkapan imunisasi dasar.